

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung bagi manusia untuk mengarungi kehidupan. Dalam kerangka inilah pendidikan dipandang sebagai suatu kebutuhan mendasar bagi masyarakat Indonesia.<sup>1</sup>

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang penting. Pendidikan menerima tanggungjawab untuk membimbing perkembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan peserta didik.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, Matematika memegang peranan penting dalam pendidikan. Matematika digunakan semua orang di segala kehidupan karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun keabstrakan Matematika dalam pembelajaran sekolah membuat Matematika sulit dipahami. Ditambah lagi dengan anggapan peserta didik bahwa Matematika tidak lebih dari sekedar berhitung, bermain dengan rumus, aturan-aturan yang tidak bermakna dan tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sering sekali mengakibatkan peserta didik enggan bahkan tidak berminat dengan pelajaran Matematika.

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata (ed.), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 75.

Madrasah Aliyah NU Nurul Huda Mangkang merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh Pengurus Ranting NU Mangkang Kulon dan secara teknis administratif di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kota Semarang yang didirikan tanggal 24 Januari 1987. MA NU Nurul Huda Kota Semarang yang bercirikan Ahlussunnah wal-Jama'ah memiliki ciri moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam visi madrasah yaitu terwujudnya anak didik yang terampil, cerdas, akhlakul karimah dan Ahlussunnah wal-Jama'ah (tercerah). Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah adalah sebagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri.

Pada saat ini di MA NU Nurul Huda Mangkang masih banyak peserta didik yang berpendapat bahwa belajar Matematika itu sulit, menyeramkan, tidak menarik, serta membosankan, sehingga Matematika menjadi mata pelajaran yang tidak disenangi, patut ditakuti dan dibenci, walaupun tidak semua peserta didik beranggapan demikian. Apalagi bagi peserta didik yang pernah memperoleh nilai di bawah rata-rata. Semangat untuk belajar cenderung menurun. Tentu saja ini akan berpengaruh pada hasil belajar Matematika. Ini terlihat pada hasil evaluasi pelajaran Matematika tiap semester maupun ujian akhir sering kali masih dibawah mata pelajaran lain.

Pembelajaran Matematika, salah satu tujuannya adalah membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mampu bekerja sama. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Berbagai persepsi awal yang dimiliki peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika, telah membentuk sikap yang beragam. Ada yang memiliki sikap yang tinggi terhadap mata pelajaran Matematika, namun tidak sedikit yang bersikap apriori bahkan phobia terhadap mata pelajaran Matematika. Hal ini tentu dikarenakan pengalaman belajar yang mereka rasakan.

Sudah banyak dilakukan penelitian pada sekolah-sekolah untuk menanggulangi masalah tersebut. Namun kenyataanya, masih banyak peserta didik yang mempunyai persepsi negatif terhadap pelajaran Matematika. Permasalahan tersebut banyak terjadi karena persepsi merupakan pengalaman peserta didik yang tidak bisa hilang. Oleh karena itu dibutuhkan penanggulangan melalui bidang psikologi.

Persepsi terbangun dari pengalaman-pengalaman sejak bayi sampai saat sekarang. Semakin besar semakin bertambahnya pengalaman anak tersebut. Kemudian memfokuskan perhatiannya pada satu objek, sedangkan objek-objek lain disekitarnya dianggap sebagai latar belakang.<sup>2</sup>

Peserta didik SMA/ sederajat merupakan masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa yang disebut masa remaja. Masa ini tidak ubahnya sebagai suatu jembatan penghubung antara masa tenang yang selalu bergantung kepada pertolongan orangtua, dengan masa berdiri sendiri, bertanggungjawab dan berpikir matang. Dalam melalui masa ini, tidak sedikit anak yang mengalami kesukaran-kesukaran atau problem-problem yang kadang-kadang menyebabkan kesehatannya terganggu, jiwanya gelisah dan cemas, pikirannya terhalang menjalankan fungsinya dan kadang-kadang kelakuannya bermacam-macam. Masa ini adalah masa terakhir dari pembinaan kepribadian, dan setelah masa itu dilewati, anak-anak telah berpindah ke dalam dewasa. Jika kesukaran-kesukaran dan problema-problema yang dihadapinya tidak selesai dan masih menggelisahkan sebelum meningkat dewasa, maka usia dewasa akan dilalui dengan kegelisahan dan kecemasan pula.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Persepsi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X MA NU Nurul Huda Mangkang, yang selanjutnya bisa dibuat sebagai bahan pijakan untuk mengobati masalah peserta didik tersebut, agar persepsi tersebut tidak

---

<sup>2</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 39.

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), hlm. 102.

dibawa ke masa dewasa dan ditularkan pada anak-anak mereka dan diharapkan memperbaiki hasil belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini yang dapat diidentifikasi adalah bahwa masih banyak peserta didik yang berpendapat bahwa pelajaran Matematika itu sulit, tidak menarik, serta membosankan sehingga Matematika menjadi pelajaran yang tidak disenangi, patut ditakuti dan dibenci. Hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Matematika masih tergolong rendah atau kurang maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah persepsi peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas peneliti membatasi sasaran penelitian antara lain:

1. Sasaran penelitian hanya terbatas pada peserta didik tingkat MA / SMA. Khususnya di MA NU Nurul Huda Mangkang.
2. Sasaran penelitian hanya ditujukan pada peserta didik kelas X MA NU Nurul Huda Mangkang.
3. Sasaran penelitian terbatas pada persepsi peserta didik kelas X MA NU Nurul Huda Mangkang.
4. Sasaran penelitian terbatas pada hasil belajar peserta didik kelas X MA NU Nurul Huda Mangkang khususnya materi persamaan kuadrat
5. Sasaran penelitian terbatas pada tahun pelajaran 2010 / 2011.

## **D. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap arti dari judul yang digunakan, sehingga pengertiannya menjadi lebih jelas dan utuh. Beberapa istilah dan pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut.

### 1. Hubungan

“Hubungan artinya keadaan berhubungan; sangkut paut.”<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah sangkut paut antara persepsi peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan hasil belajar Matematika.

### 2. Persepsi

“Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.”<sup>5</sup> Persepsi adalah proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya yang melalui indera-indera yang dimilikinya, pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interpretasi peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

### 3. Hasil belajar

“Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”<sup>6</sup> Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah akibat dari kegiatan belajar mengajar pada materi persamaan kuadrat.

Jadi yang dimaksud dengan Hubungan antara Persepsi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X MA NU Nurul Huda Mangkang adalah sangkut paut atau timbal balik antara persepsi peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan hasil belajar Matematika kelas X MA NU Nurul Huda Mangkang.

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. 4, hlm. 508.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 1061.

<sup>6</sup> Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.391.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi peserta didik kelas X MA NU Nurul Huda Mangkang pada mata pelajaran Matematika?
2. Bagaimana hasil belajar Matematika peserta didik kelas X MA NU Nurul Huda Mangkang?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan hasil belajar Matematika kelas X MA NU Nurul Huda Mangkang ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik kelas X MA NU Nurul Huda Mangkang pada mata pelajaran Matematika.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Matematika peserta didik MA NU Nurul Huda Mangkang.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan hasil belajar Matematika kelas X MA NU Nurul Huda Mangkang.

### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yang diharapkan adalah dapat berguna sebagai bahan informasi bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti dalam rangka membantu keberhasilan peserta didik.

1. Peserta Didik
  - a. Memberi masukan kepada peserta didik untuk mengetahui apa saja yang perlu diperhatikan dalam menunjang prestasi belajar bidang studi Matematika.

- b. Dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara persepsi pada mata pelajaran Matematika dengan hasil belajar Matematika.
- c. Dapat membimbing peserta didik, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk menyukai Matematika.

2. Guru

- a. Memberi masukan kepada guru bidang studi Matematika mengenai seberapa kuat hubungan persepsi peserta didik dengan prestasi belajar Matematika.
- b. Guru dapat melakukan penanganan yang tepat agar persepsi peserta didik menjadi positif dengan mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.

3. Sekolah

Memberi sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Peneliti

Sebagai calon guru, peneliti diharapkan dapat mengetahui kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik, memahami permasalahan praktis dalam pembelajaran dan dapat memberikan solusi yang tepat dalam menangani masalah kelak.